

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Tentang Menghafal Al-Qur'an**

##### **1. Pengertian Metode Menghafal Al-Qur'an**

Tahfidhz Al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu tahfidhz dan Al-Qur'an yang mempunyai arti menghafalkan. Tahfidhz atau menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab orang yang menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang ahlullah di muka bumi. Dengan demikian pengertian Tahfidhz yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafal.<sup>1</sup>

Setiap santri atau murid yang menghafalkan Al-Qur'an wajib menyetorkan hafalannya kepada guru, pengurus, atau kyai. Hal ini bertujuan agar bisa diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang dihafalkan. Dengan menyetorkannya kepada seorang guru, maka kesalahan tersebut dapat diperbaiki. Sesungguhnya, menyetorkan hafalan kepada guru yang *Tahfidz* merupakan kaidah baku yang sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW.

Dengan demikian, menghafal Al- Qur'an kepada seorang guru yang ahli dan faham mengenai Al-Qur'an sangat diperlukan bagi sang calon penghafal supaya bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Berguru kepada ahlinya juga dilakukan oleh Rasulullah SAW. Beliau

---

<sup>1</sup> Muhaimin Zen, *Problematika Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta : Pustaka Alhusna, 1985 ), hal. 2

berguru langsung kepada malaikat Jibril dan beliau mengulanginya pada waktu bulan Ramadhan sampai dua kali khatam 30 juz.<sup>2</sup>

## 2. Persiapan dalam Menghafal Al-Qur'an

Setiap orang yang ingin menghafal Al-Qur'an harus mempunyai persiapan yang matang agar proses hafalan dapat berjalan dengan baik dan benar. Selain itu, persiapan ini merupakan syarat yang harus dipenuhi supaya hafalan yang dilakukan bisa memperoleh hasil yang maksimal dan memuaskan. Beberapa persiapan atau syarat-syarat yang harus dilakukan antara lain sebagai berikut :

### a. Niat yang ikhlas

Bagi seorang calon penghafal atau yang sedang dalam proses menghafalkan Al-Qur'an, wajib melandasi hafalannya dengan niat yang ikhlas, matang, serta memantapkan keinginannya tanpa adanya paksaan dari orang tua atau karena hal lain. Sebab, jika si penghafal tersebut mendapat paksaan dari orang tua, maka tidak akan ada kesadaran dan rasa tanggung jawab dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>3</sup>

### b. Meminta Izin kepada Orang Tua atau Suami

Semua anak yang hendak mencari ilmu atau menghafalkan Al-Qur'an, sebaiknya terlebih dahulu meminta izin kepada kedua orang tua dan kepada sang suami (bagi wanita yang sudah menikah). Sebab, hal itu akan menentukan dan membantu keberhasilan dalam meraih cita-cita

---

<sup>2</sup> Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal AlQur'an.....*, hal. 80

<sup>3</sup> Wiji Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press,2012), hal. 28

untuk menghafalkan Al-Qur'an . Tujuannya apabila mengalami hambatan dan permasalahan saat proses menghafal Al-Qur'an , maka akan mendapatkan motivasi dan doa dari mereka.

c. Mempunyai Tekad yang Besar dan Kuat

Seseorang yang hendak menghafalkan Al-Qur'an wajib mempunyai tekad atau kemauan yang besar dan kuat. Hal ini akan sangat membantu kesuksesan dalam menghafalkan Al-Qur'an . Dengan adanya tekad yang besar, kuat, dan terus berusaha semua ujian akan bisa dilalui dan dihadapi dengan penuh rasa sabar.

d. Istiqamah

Sikap disiplin atau istiqamah merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap penghafal Al-Qur'an , baik mengenai waktu menghafal, tempat yang biasa digunakan buat menghafal Al- Qur'an maupun terhadap materi-materi yang dihafal.

e. Harus berguru pada yang Ahli

Seorang yang menghafalkan Al-Qur'an harus berguru kepada ahlinya, yaitu guru tersebut harus seorang yang hafal Al-Qur'an , serta orang yang sudah mantap dalam segi agama dan pengetahuannya tentang Al-Qur'an , seperti ulumul Qur'an, asbabul nuzulnya, tafsir, ilmu tajwid, dan lain-lain. Selain itu, guru tersebut juga mesti terkenal oleh masyarakat bahwa ia mampu menjaga diri, keluarga dan santrinya.

f. Mempunyai Akhlak Terpuji

Sangat penting sekali meneladani akhlak Rasulullah SAW, terutama bagi orang yang menghafalkan Al-Qur'an . Orang yang menghafalkan Al-Qur'an bukan hanya bagus bacaan dan hafalannya, melainkan juga harus terpuji akhlaknya karena ia adalah calon hamilul Qur'an. Jadi, sifat dan perilakunya harus sesuai dengan semua yang diajarkan dalam Al-Qur'an .

g. Berdoa agar Sukses Menghafalkan Al-Qur'an

Berdoa adalah permintaan atau permohonan seorang hamba kepada sang Khaliq. Oleh karena itu, bagi penghafal Al-Qur'an harus memohon kepada Allah SWT supaya dianugerahkan nikmat dalam proses menghafalkan Al-Qur'an cepat khatam dan sukses sampai 30 juz, lancar, fasih, dan selalu istiqamah serta rajin taqirir.

h. Memaksimalkan usia

Pada dasarnya, tidak ada batasan mengenai usia bagi seorang yang hendak menghafalkan Al-Qur'an . Sebab, pada waktu Al-Qur'an diturunkan pertama kali, banyak di antara para sahabat yang baru memulai menghafalkan Al-Qur'an setelah usia mereka dewasa, bahkan ada yang lebih dari 40 tahun.

i. Dianjurkan Menggunakan Satu Jenis Al-Qur'an

Bagi calon penghafal Al-Qur'an , sangat dianjurkan untuk menggunakan Al-Qur'an yang sama atau satu jenis. Janganlah berganti-ganti Al-Qur'an dari mulai proses menghafal sampai khatam 30 juz.

Sebab, hal ini akan memberi pengaruh baik bagi si penghafal karena ketika mengingat-ingat ayat, bayangan ayat yang muncul ialah yang pernah dihafalkannya. Selain itu, ia akan ingat terhadap letak ayat di setiap halaman yang dihafalkan dari Al-Qur'an tersebut.

### **3. Keutamaan dan Keistimewaan Para Penghafal A-Qur'an**

Ada beberapa manfaat dan keutamaan menghafal Al-Qur'an .

Menurut Imam Nawawi dalam kitabnya *At-Tibyan Fi Adabi Hamalati*

Al-Qur'an , manfaat dan keutamaan tersebut ialah sebagai berikut :

- a. Al-Qur'an adalah pemberi syafaat pada hari kiamat bagi umat manusia yang membaca, memahami dan mengamalkannya.
- b. Para penghafal Al-Qur'an telah dijanjikan derajat yang tinggi di sisi Allah SWT, pahala yang besar, serta penghormatan di antara sesama manusia.
- c. Al-Qur'an menjadi hujjah atau pembela bagi pembacanya serta sebagai pelindung dari siksaan api neraka.
- d. Para pembaca Al-Qur'an, khususnya para penghafal Al-Qur'an yang kualitas dan kuantitas bacaannya lebih bagus akan bersama malaikat yang selalu melindungi dan mengajak pada kebaikan.
- e. Para penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan fasilitas khusus dari Allah SWT, yaitu berupa terkabulnya segala harapan, serta keinginan tanpa harus memohon dan berdoa.

- f. Para penghafal Al-Qur'an berpotensi untuk mendapatkan pahala yang banyak karena sering membaca (takrir) dan mengkaji AlQur'an.
- g. Para penghafal Al-Qur'an diprioritaskan untuk menjadi imam dalam shalat.
- h. Para penghafal Al-Qur'an menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mempelajari dan mengajarkan sesuatu yang bermanfaat dan bernilai ibadah.
- i. Para penghafal Al-Qur'an itu adalah para ilmuwan.
- j. Para penghafal Al-Qur'an adalah keluarga Allah SWT.
- k. Para penghafal Al-Qur'an adalah orang-orang yang mulia dari umat Rasulullah SAW
- l. Para penghafal Al-Qur'an kedudukannya hampir sama dengan Rasulullah SAW
- m. Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu kenikmatan paling besar yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada orang yang menghafalkan Al-Qur'an .
- n. Mencintai para penghafal Al-Qur'an sama halnya dengan mencintai Allah SWT.<sup>4</sup>

#### **4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Metode**

##### ***Tasmi'* dan *Muraja'ah* dalam Menghafal Al-Qur'an**

- a. Faktor Pendukung
  - 1) Menguasai Ilmu Tajwid

---

<sup>4</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press,2012), hal.145-149

Secara bahasa, kata tajwid adalah *masdar* dari kata *jawwada-yujawwuu* yang berarti “membuat bagus.” Adapun menurut istilah, tajwid adalah suatu cabang ilmu yang mengatur tata cara membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. Ilmu tajwid sangat perlu diajarkan kepada orang yang ingin membaca atau mempelajari Al-Qur’an . Sebab, kesalahan satu huruf atau panjang pendek dalam membaca Al-Qur’an dapat berakibat fatal, yakni perubahan arti. Dalam ilmu tajwid diajarkan bagaimana cara mengucapkan huruf yang berdiri sendiri, yang dirangkai dengan huruf lain, melatih lidah mengucapkan huruf sesuai dengan makhrajnya, mengetahui panjang-pendeknya suatu bacaan, dan sebagainya. Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardu kifayah. Artinya, jika di suatu tempat sudah ada orang yang mengerti ilmu tajwid, maka gugurlah kewajiban orang di tempat itu untuk mempelajari ilmu tajwid. Namun dalam praktiknya, mengamalkan ilmu tajwid hukumnya fardhu’ain.<sup>5</sup>

## 2) Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafalkan Al-Qur’an . Jika tubuh sehat maka proses menghafal akan menjadi lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu menghafal pun menjadi relatif cepat. Oleh karena itu, sangat disarankan agar selalu menjaga

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hal. 71-72

kesehatan dengan cara menjaga pola makan, menjadwalkan waktu tidur dan mengecek kesehatan secara rutin.

### 3) Faktor Psikologi

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafalkan Al-Qur'an tidak hanya dari segi kesehatan lahiriah, tetapi juga dari segi psikologisnya. Orang yang menghafalkan Al-Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati. Jika mengalami gangguan psikologis, sebaiknya memperbanyak dzikir, melakukan kegiatan positif dan berkonsultasi kepada psikiater.

### 4) Faktor Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafalkan Al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga, cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Sebagaimana diuraikan sebelumnya, hal yang paling penting ialah kerajinan dan istiqamah dalam menjalani hafalan.

### 5) Faktor Motivasi

Orang yang menghafalkan Al-Qur'an, pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang tua, keluarga dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi, ia akan lebih



bersemangat dalam menghafalkan Al-Qur'an . Tentunya, hasil yang diperoleh akan berbeda jika motivasi yang didapatkan kurang.

#### 6) Faktor Usia

Sebenarnya tidak ada batasan usia tertentu secara mutlak untuk menghafal Al-Qur'an , tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang memang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an . Seorang penghafal yang berusia relatif masih muda jelas akan lebih potensial daya serap dan resapnya terhadap materi-materi yang dibaca, dihafal, atau didengarkan dibanding dengan mereka yang berusia lanjut, kendati tidak bersifat mutlak. Dalam hal ini ternyata usia dini (anak-anak) lebih mempunyai daya rekam yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, didengar atau dihafal.

#### 7) Manajemen Waktu

Diantara penghafal Al-Qur'an ada memproses hafalannya secara spesifik, yakni tidak ada kesibukan lain kecuali menghafal Al-Qur'an saja. Ada pula yang menghafal disamping juga melakukan kegiatan-kegiatan lain. Seorang penghafal harus mampu mengantisipasi dan memilih waktu yang dianggap sesuai dan tepat baginya untuk menghafal Al- Qur'an. Para psikolog mengatakan, bahwa manajemen waktu yang baik akan berpengaruh besar terhadap pelekatan materi, utamanya dalam hal ini bagi mereka yang mempunyai kesibukan lain.

8) Syekh Ibrahim asy-Syinqithi dalam kitabnya, juga menjelaskan beberapa makanan yang menurutnya bisa menjadi suplemen bagi para calon penghafal Al-Qur'an , karena dianggap berpengaruh positif terhadap daya hafal seseorang, sekaligus memacu memori agar lebih cepat menghafal. Diantara makanan-makanan yang terpenting menurutnya adalah :

a) Madu

Az-Zuhri berkata, “Usahakanlah untuk selalu minum madu karena ia bagus untuk menghafal Al-Qur'an dan merupakan obat untuk bermacam-macam anggota tubuh salah satunya adalah otak.”Seorang penghafal Al-Qur'an harus menjaga kesehatan jasmaninya.Sebab, dukungan badan menghafal.Bila badan sehat dan kuat, hafalan pun ikut dahsyat.<sup>6</sup>

b) Air Zam-zam

Imam Asy-Syaukani mengatakan, “Dalam hadis Rasulullah SAW di atas, terdapat dalil bahwa air Zamzam berguna untuk urusan dan maksud apa pun ia diminum, baik berupa urusan dunia maupun akhirat (seperti menambah daya hafalan untuk menghafal Al-Qur'an ), karena sabda Rasulullah SAW itu menunjukkan ungkapan yang umum.

Demikian juga dengan apa yang biasa dilakukan oleh para ulama salaf dahulu. Ketika mereka mempunyai masalah, maka

---

<sup>6</sup> Amanu Abdul Aziz, *Hafal Al-Qur'an Dalam Hitungan Hari*. (Bogor : Hilal Media Group,2001), hal. 119-120

mereka meminum air Zamzam lalu berdoa kepada Allah SWT agar dimudahkan urusannya.<sup>7</sup>

c) Kurma

Kurma mujarab untuk menguatkan hafalan, khususnya kurma kering, bukan kurma basah yang belum matang. Rasulullah SAW sangat menyukai kurma, bahkan salah satu jenis kurma ada yang terkenal dengan nama “kurma nabi”, yang harganya berbeda dengan kurma lainnya.<sup>8</sup>

d) Kismis

Sejumlah ulama dan hafidz menyebutkan bahwa makan kismis yang bercampur dengan ludah di dalam mulut bisa menguatkan ingatan. Terutama kismis yang berwarna merah kekuningan. Al-Hasyimi berkata, “Siapa yang ingin menghafal hadis hendaknya memakan kismis.” Al-Walid juga berkata makanlah anggur kering sebelum sarapan pagi. Karena hal itu akan menguatkan ingatan, terutama yang berwarna putih.

e) Cokelat

Selain itu, cokelat juga dapat membantu daya ingat. Penelitian menunjukkan bahwa makan cokelat meningkatkan produksi endorfin, yaitu zat yang menyebabkan mood yang lebih baik dan merangsang memori. Cokelat juga mengandung

---

<sup>7</sup> Amanu Abdul Aziz, *Hafal Al-Qur'an Dalam Hitungan Hari*...., hal.120

<sup>8</sup> Faizin Muhith, *Semua Bisa Hafal Al-Qur'an*....,hal. 90

jumlah kafein yang cukup untuk merangsang dan meningkatkan suasana hati.

b. Faktor Penghambat

1) Tidak Sabar

Sabar merupakan kunci kesuksesan untuk meraih citacita, termasuk cita-cita dan keinginan untuk menghafal Al- Qur'an. Kesulitan akan dihadapi jika tidak mempunyai sifat sabar dalam menghafal Al-Qur'an . Oleh karenaitu, seorang hafidz tidak boleh mengeluh dan paah semangat ketika mengalami kesulitan dalam proses menghafal.

2) Tidak sungguh-sungguh

Seorang hafidz akan mengalami kesulitan dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an jika tidak bekerja keras dan sungguh-sungguh. Apabia ingin menjadi seorang hafidz, harus bekerja keras dan sungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an , layaknya orang yang siap mencapai sebuah kesuksesan<sup>9</sup>.

3) Tidak Menghindari dan Menjauhi Maksiat

Tidak menghindari dan menjauhi perbuatan dosa akan membuat sang penghafal kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an.

4) Tidak Banyak Berdoa

---

<sup>9</sup> Wiji Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press,2012), hal.113-114

Berdoa merupakan senjata bagi umat Islam. Sebagai umat Islam, kita harus yakin bahwa tidak ada yang sia-sia dari usaha berdoa.

#### 5) Tidak Beriman dan Bertakwa

Untuk menghafal Al-Qur'an harus beriman dan bertakwa kepada Allah SWT melalui media shalat, melakukan semua perintah-Nya, dan menjauhi semua larangan-Nya.<sup>10</sup>

#### c. Problem atau Kendala Menghafal Al-Qur'an

Pada dasarnya, kendala atau problem dalam menghafalkan Al-Qur'an terbagi menjadi dua bagian sebagaimana berikut :

##### 1) Muncul dari Dalam Diri Penghafal

Terkadang, problem dalam menghafalkan Al-Qur'an juga timbul dari diri sang penghafal itu sendiri. Problem-problem tersebut diantaranya ialah :

- a) Tidak dapat merasakan kenikmatan Al-Qur'an ketika membaca dan menghafal
- b) Terlalu malas
- c) Mudah putus asa
- d) Semangat dan keinginannya melemah
- e) Menghafal Al-Qur'an karena paksaan dari orang lain

##### 2) Timbul dari Luar Diri Penghafal

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal. 116-121

Selain muncul dari dalam diri penghafal, problem dalam menghafal Al-Qur'an juga banyak disebabkan dari luar dirinya, sendiri :

- a) Tidak mampu mengatur waktu dengan efektif
- b) Adanya kemiripan ayat-ayat yang satu dengan yang lainnya, sehingga sering menjebak, membingungkan, dan membuat ragu.
- c) Tidak sering mengulang-ulang ayat yang sedang atau udah dihafal.
- d) Tidak adanya pembimbing atau guru ketika menghafal Al-Qur'an.<sup>11</sup>

d. Rintangan-rintangan yang perlu diwaspadai dalam menghafal Al-Qur'an .

Agar seorang penghafal benar-benar menjadi hafidzul Qur'an yang representative, dalam arti ia mampu mereduksi kembali ayat-ayat yang telah dihafalkannya pada setiap saat diperlukan, maka ayat-ayat yang telah dihafal harus dimanfaatkan sehingga benar-benar melekat dalam ingatannya.

Upaya ini harus dilakukan setiap saat siap menghancurkannya. Diantara beberapa kendala yang menyebabkan hancurnya hafalan itu antara lain :

- 1) Karena pelekatan hafalan itu belum mencapai kemapanan

---

<sup>11</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press,2012), hal. 114-124

- 2) Masuknya hafala-hafalan lain yang serupa, atau informasi-informasi lain dalam banyak hal melepaskan berbagai hafalan yang telah dimiliki.
- 3) Perasaan tertentu yang terkristal dalam jiwa, seperti rasa takut, skeptis, guncangan jiwa atau sakit syaraf yang semuanya akan mengubah persepsi seseorang terhadap sesuatu yang telah dimilikinya.
- 4) Kesibukan yang terus-menerus menyita perhatiannya, tenaga dan waktu sehingga tanpa disadari telah mengabaikan upaya untuk memelihara hafalannya terhadap Al-Qur'an .
- 5) Malas yang tak beralasan, yang justru sering menghinggapi jiwa seseorang mendukung, seperti tape recorder, kaset, alat tulis dan lain-lain.<sup>12</sup>

#### **5. Kiat-kiat dalam Menjaga dan Mempertahankan Hafalan Al-Qur'an .**

Beberapa hal berikut adalah kiat-kiat dan cara agar hafalan Al- Qur'an tetap terjaga sepanjang masa dan dapat dipertahankan hingga menghadap Allah SWT kelak, sehingga kita pun bisa bangga dan naik ke tingkat surga yang paling tinggi dengan membaca ayat-ayat Al- Qur'an itu.

- a. Menjadi imam dalam shalat-shalat berjamaah bagi para penghafal Al-Qur'an sudah disepakati para ulama. Artinya, orang yang paling berhak menjadi imam dalam shalat berjamaah adalah yang paling hafal Al-Qur'an , meskipun usianya masih muda.

---

<sup>12</sup> Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an...*hal. 80-84

- b. Menjadi guru mengaji dan guru tahfizh Al-Qur'an . Tidak harus membuat pesantren atau pondok tahfizh. Karena menjadi guru tahfizh bisa jadi menjadi guru dari istri atau anak-anak kita.
- c. Mengikuti kegiatan-kegiatan tahfizh yang diadakan dalam perkumpulan-perkumpulan. Berkumpul dalam kebaikan dan berjamah memang banyak membawa berkah. Ketika kita berjama'ah, maka suasana pastilah berbeda di bandingkan ketika kita sendirian. berjamaah, maka suasana pastilah berbeda dibandingkan saat kita sendirian.
- d. Qiyamullail atau shalat Tahajud di tengah malam dengan hafalan kita. Ini ibarat menyelam sambil minum air. Maksudnya, kita dapat terdorong melakukan qiyamullail dan mendapatkan keutamaannya, sekaligus mendapat manfaat bisa mengulang dan menjaga hafalan Al-Qur'an . Allah SWT dalam salah satu ayat Al-Qur'an berfirman dalam Q.S. Al-Muzzammil : 6

إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَطْئًا وَأَقْوَمُ قِيلاً

*Artinya : Sesungguhnya bangun di waktu malam adalah lebih tepat (untuk khusyuk) dan bacaan di waktu itu lebih berkesan.<sup>13</sup>*

- e. Mengulang hafalan Al-Qur'an dengan cara membaca hadr. Di dalam kaifiyah (tata cara) membaca Al-Qur'an , Imam As-Suyuthi menjelaskan bahwa membaca Al-Qur'an itu ada tiga cara. 1) tahqiq yaitu membaca Al-Qur'an dengan mengeluarkan suara setiap huruf dari makhajnya, bacaan mad yang sempurna, hamzah diperjelas bacaannya, harakat disempurnakan

---

<sup>13</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Kudus : CV. Menara Kudus, 2006). hal. 529



pengucapannya, memperjelas huruf-huruf yang berbeda atau berdekatan, dengan tartil dan pelan, waqaf jaiz diperhatikan, dan seterusnya. 2) Hadr, yaitu membaca dengan cepat, bacaan mad yang sedang tanpa menyalahi harakat dan tajwidnya, seperti ghunnah, idgham, dan seandainya. 3) Tadwir, yaitu bacaan tengah-tengah antara tahqiq dan hadr, sehingga bacaan mad juga diambil yang tengah-tengah.

## **B. Kajian Tentang Metode Menghafal Al-Qur'an**

### **1. Metode *Tasmi'* (Sema'an)**

#### **a. Pengertian Metode *Tasmi'* (Sema'an) Al-Qur'an**

Secara umum *Sema'an* Al-Qur'an mempunyai arti yaitu tradisi membaca dan mendengarkan pembacaan Al-Qur'an di kalangan masyarakat NU dan pesantren umumnya. Kata "*Sema'an*" berasal dari bahasa Arab *Sami'a-Yasma'u*, yang artinya mendengar. Kata tersebut diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi "*Simaan*" atau "*Simak*", dan dalam bahasa Jawa disebut "*Sema'an*". Dalam penggunaannya, kata ini tidak diterapkan secara umum sesuai asal maknanya, tetapi digunakan secara khusus kepada suatu aktivitas tertentu para santri atau masyarakat umum yang membaca dan mendengarkan lantunan ayat suci Al Qur'an. Lebih lanjut, *Sema'an* tersebut merupakan suatu majelis yang terdiri dari 2 orang atau lebih yang didalamnya diisi dengan membaca dan *menyima'* terhadap bacaannya.

Sedangkan menurut Wiwi Alawiyah Wahid yang di kutib dalam buku Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an menerangkan bahwa Metode *Sema'an* atau (*Tasmi'*) adalah memperdengarkan hafalan kepada oranglain, misalnya kepada sesama teman *tahfidz* atau kepada senior yang lebih lancar.<sup>14</sup>

Kegiatan *Sema'an* merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Menurut Ibnu Madzkur yang dikutip dalam buku Teknik Menghafal Al-Qur'an karangan Abdurrah Nawabudin berkata bahwa menghafal adalah orang yang selalu menekuni pekerjaannya, begitupun dengan metode *Sema'an* adalah suatu hal yang harus di tekuni dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an. Pernyataan ini merujuk pada Al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 238.

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

“Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu’.”<sup>15</sup>

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses, mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna, karena ilmu tersebut dipelajari untuk dihafalkan, bukan untuk difahami. Namun setelah hafalan Al-Qur'an tersebut sempurna, maka selanjutnya ialah diwajibkan untuk mengetahui isi kandungan yang ada di dalamnya. Seseorang yang berniat untuk menghafal Al-Qur'an disarankan untuk mengetahui materi-materi yang

<sup>14</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press,2012), hal.98

<sup>15</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Kudus : CV. Menara Kudus, 2006). hal. 529

berhubungan dengan cara menghafal, semisal cara kerja otak atau cara memori otak. Setiap santri atau murid yang menghafalkan Al-Qur'an wajib menyetorkan (*menyemakkan*) hafalannya kepada guru, pengurus, atau kyai.

Hal ini bertujuan agar bisa diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang dihafalkan. Dengan *menyemakkan* kepada seorang guru, maka kesalahan tersebut dapat diperbaiki. Sesungguhnya, *menyemakkan* hafalan kepada guru yang *Tahfidz* merupakan kaidah baku yang sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW.

Dengan demikian, menghafal Al-Qur'an kepada seorang guru yang ahli dan faham mengenai Al-Qur'an sangat diperlukan bagi sang calon penghafal supaya bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Berguru kepada ahlinya juga dilakukan oleh Rasulullah SAW. Beliau berguru langsung kepada malaikat Jibril As, dan beliau mengulanginya pada waktu bulan Ramadhan sampai dua kali khatam 30 juz.<sup>16</sup>

#### **b. Langkah – Langkah Metode *Sema'an* Al-Qur'an**

Sistem ini menggunakan metode baca bersama, yaitu dua/tiga orang (partnernya) membaca hafalan bersama-sama secara jahri (keras), dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Bersama-sama baca keras

---

<sup>16</sup> Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an....*, hal 80

2) Bergantian membaca ayat dengan jahri. Ketika partnernya membaca jahr dia harus membaca khafi (pelan) begitulah seterusnya dengan gantian. Sistem ini dalam satu majelis diikuti minimal 2 peserta. Settingannya sebagai berikut:

a) Persiapan:

- (1) Peserta mengambil tempat duduk mengitari ustad/ustadzah
- (2) Ustad/ustadzah menetapkan partner bagi masing-masing peserta
- (3) Masing-masing pasangan menghafalkan bersama partnernya ayat baru dan lama sesuai dengan mengitari ustad/ustadzah
- (4) Setiap pasangan maju bergiliran menghadap ustad/ustadzah untuk menyemakkan halaman baru dan mengulang hafalan lama.

b) *Menyemakkan* ke ustad/ustadzah:

- (1) Muroja'ah (mengulang hafalan Al-Qur'an ): 5 halaman dibaca dengan sistem gantian. Muroja'ah dengan *sema'an* (memperdengarkan hafalan kepada orang lain) dimulai dari halaman belakang (halaman baru) kearah halaman lama.
- (2) Setor hafalan baru:
  - (a) Membaca seluruh ayat-ayat yang baru dihafal secara bersama- sama

- (b) Bergiliran baca (ayat) dengan dua putaran. Putaran pertama dimulai dari yang duduk disebelah kanan dan putaran kedua dimulai dari sebelah kiri.
  - (c) Membaca bersama-sama lagi, hafalan baru yang telah dibaca secara bergantian tadi.
- 3) *Menyemakkan* tes juz 1, dengan sistem acakan (2-3x soal). Dibaca bergiliran oleh masing-masing pasangan. Ketika peserta sendirian tidak punya partner, atau partnernya sedang berhalangan hadir, maka ustad wajib menggabungkannya dengan kelompok lain yang kebetulan juz, halaman dan urutannya sama, jika hafalannya tidak sama dengan kelompok lain maka ustad hendaknya menunjuk salah seorang peserta yang berkemampuan untuk suka rela menemani.
- 4) *Sema'an* ditempat:
- a) Kembali ketempat semula.
  - b) Mengulang bersama-sama seluruh bacaan yang *disemakkan* baik Muroja'ah (mengulang hafalan lama) maupun hafalan baru, dengan sistem yang sama dengan *sema'an*.
  - c) Menambah hafalan baru bersama-sama untuk *disemakkan* pada pertemuan berikutnya.

- d) Jangan tinggalkan majlis sebelum mendapat izin ustad/ustadzah.
- e) Membaca do'a khotmil Qur'an<sup>17</sup>

### c. Manfaat Metode *Sema'an* Al-Qur'an

Adapun manfaat metode *sema'an* bagi para *Hafidz* maupun *Hafidzoh* sebagai berikut:

- 1) Kita akan lebih termotivasi untuk Muraja'ah
- 2) Mengikuti *Sema'an* tidak akan mudah lelah dan jenuh untuk mengulang-ulang hafalan. Inilah manfaat yang paling utama dengan *sema'an*. Sehingga andaikan malas *nderes* (mengulang hafalan Al-Qur'an ) dengan sendiri, kita sudah diuntungkan dengan pelaksanaan *Sema'an* yang intensif. Kita dapat mengukur kualitas hafalan yang kita miliki.

Kita pasti akan menemukan teman *Sema'an* yang memiliki hafalan yang lebih baik. Saat kita menjadi yang terbaik dalam hafalan , maka kita akan bersyukur, bahwa kerja *nderes* (mengulang hafalan Al-Qur'an ) selama ini membuahkan hasilnya. Sebaliknya, jika orang lain yang terbaik, maka kita sadarkan bahwa *nderes* yang kita lakukan belum maksimal, maka akan terjadi luapan motivasi untuk melakukan *nderes/Muraja'ah* lebih giat lagi.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an....*, hal 80

<sup>18</sup> Abdul Aziz Abdul Ra'uf, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*. (Jakarta Timur: Markaz Al-Qur'an, 2009), hal 137

3) Menghilangkan kerancuan pada ayat-ayat *Mutasyabihat* (Yang serupa/ mirip)

Tekhnis paling utama untuk menghafal ayat-ayat *Mutasyabihat* sehingga fokus pada otak anda ialah : Bacakanlah hafalanmu kepada seorang guru ngaji yang profesional atau spesialis ayat-ayat *Mutasyabihat*.<sup>19</sup>

Di dalam Al-Qur'an memang banyak ayat-ayat yang serupa tetapi tidak sama. Maksudnya, pada awalnya sama dan mengenai peristiwa yang sama pula, tetapi pada pertengahan atau akhir ayatnya berbeda, atau sebaliknya, pada awalnya tidak sama tetapi pada pertengahannya atau akhir ayatnya sama seperti:

- a) Surat Al-Mukminun: 83= yang hampir serupa dengan An Naml: 68.
- b) Surat Al-Baqoroh: 59 = yang hampir serupa dengan surat Al A'raf: 162
- c) Surat Hud: 28 = yang hampir serupa dengan surat Hud: 63 dan 88

Adapun cara penyelesaiannya adalah pertama kali di hitung dulu ayat-ayat yang serupa tersebut, harus diketahui pada surat apa, juz berapa dan ayat keberapa, kemudian di tulis pada buku untuk diperbandingkan dan ayat-ayat yang serupa tersebut diberi garis bawahnya. Bila perlu di ketahui sejarah turunnya ayat bila ada. Bila

---

<sup>19</sup> Harun Yahya, *Beberapa Rahasia dala al-Qur'an*, (Surabaya: Risalah Gusti, 2003), hal.

tidak cukup di baca terjemahannya untuk membantu mengetahui peristiwa atau isi kandungan ayat tersebut.<sup>20</sup>

Dengan metode *Sema'an* yang di perdengarkan kepada orang lain baik itu guru, teman, ataupun masyarakat. Tujuannya memudahkan anda dalam mengetahui, mengingat, dan hafal ketika melafalkan hafalan terhadap letak ayat-ayat *mutasyabihat* tersebut dengan *disemak* orang lain, sehingga apabila ada yang salah ataupun rancu dapat di benarkan oleh *sami'in* (orang yang menyemak).

#### 1) Memelihara hafalan supaya tetap terjaga

Manusia adalah makhluk bersifat pelupa , baik disebabkan kurangnya perhatian atas hafalannya ataupun karena kurang dalam *Muraja'ah* (mengulang), atau karena alasan terlalu banyaknya aktivitas yang menguras tenaga dan pikiran . Namun Al-Qur'an adalah amanat dan anugerah yang harus dijaga. Para *huffadz* didorong senantiasa menjaga hafalan Al-Qur'an . Mereka harus mempelajarinya secara kontinu, membacanya secara berulang-ulang, serta mengamalkan isinya. Ini di sebabkan sifat Al-Qur'an yang lebih mudah hilang dari ingatan dibanding seekor hewan yang ditambatkan , lalu ditinggalkan begitu tanpa di awasi.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafalkan Al-Qur'an & Petunjuk-Petunjuknya.....*,hal.53

<sup>21</sup> Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al Qur'an*,(Solo: Tinta Medina, 2011), hal. 113



Sebagai penghafal Al Qur'an hendaknya kita harus senantiasa menjaga hafalan Al-Qur'an. Hal ini merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh *salafussoleh*. Para sahabat dan ulama-ulama terdahulu yang berbeda-beda cara dalam mengkhatamkan Al-Qur'an.

Mungkin kita akan tercengan-cengang karena merasa kagum ketika mengetahui kebiasaan para sahabat mengkhatamkan Al-Qur'an . Dengan jumlah waktu yang sama sehari semalam (24 jam), barangkali juga dengan kesibukan yang sama atau mereka lebih sibuk dibandingkan kita namun mereka lebih produktif dalam menghabiskan waktunya berlama-lama bersama Al-Qur'an dibandingkan "kita". Imam Nawawi berkata, "cara mengkhatamkan Al-Qur'an berbeda-beda untuk tiap orang sesuai dengan kemampuannya. Setiap muslim hendaknya mencoba membaca Al-Qur'an sebanyak-banyaknya selama tidak menimbulkan kebosanan dan kelelahan."<sup>22</sup>

Dengan metode *Sema'an* bermanfaat untuk menjaga hafalan Al-Qur'an supaya tetap terjaga karena dengan metode *Sema'an* ini hafidz dan hafidzoh secara tidak langsung akan *nderes* (mengulang hafalan) apabila ia mengikuti kegiatan *Sema'an* dan tidak akan mudah terasa bosan dan lelah dibandingkan dengan *nderes/muroja'ah* sendiri. Selain itu dengan metode *Sema'an* ini

---

<sup>22</sup> Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an...*, hal. 113

sangat membantu sebab terkadang kalau mengulang sendiri terdapat kesalahan yang tidak disadar. Akan berbeda jika melibatkan partner, kesalahan-kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan kemudian di perbaiki.<sup>23</sup>

- 2) Menghilangkan perasaan grogi dan tidak percaya diri ketika membaca Al-Qur'an didepan orang lain

Minder, gugup, takut atau tidak percaya diri adalah perasaan alami manusia yang diberikan Tuhan agar kita tidak terlalu kelewat percaya diri dan akhirnya sombong. Selain orang gila dan orang mabok, setiap orang waras pasti memiliki rasa minder, hanya saja konteks dan kadarnya berbeda-beda.

Begitupun dengan membaca Al-Qur'an di depan orang lain ataupun didepan umum, semuanya perlu latihan. Apabila membaca Al-Qur'an di depan umum yang sebelumnya hafal dengan lantang lalu ia grogi atau tidak PD, dapat memecahkan konsentrasi dan dapat menjadikan hafalan menjadi berantakan ketika membaca didepan umum atau di perdengarkan orang lain. Untuk menghilangkan grogi atau tidak PD dengan banyak-banyak latihan, salah satunya dengan mengikuti kegiatan *Sema'an*. Dengan begitu seseorang akan terlatih membaca hafalan didepan umum.

- 3) Melatih diri agar tidak tergesa-gesa dalam membaca Al-Qur'an

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hal.120

Sesungguhnya menghafal Al-Qur'an merupakan tingkat tertinggi didalam surga. Dalam sebuah hadist, disebutkan bahwa konon dikatakan kepada seorang pembaca Al-Qur'an .

4) Cepat menguasai bacaan Al-Qur'an dengan benar.

Mempunyai pasangan *Sema'an* sangatlah penting dan sangat membantu Anda dalam proses memperlancar dan penguatan hafalan. Hal ni dilakukan sebagai proses saling mengoreksi satu sama lain agar letak kesalahan yang terjadi bisa terdeteksi.<sup>24</sup>

#### **d. Konsep Metode *Sema'an* Al-Qur'an**

Ayat-ayat Al-Qur'an hanya akan tetap bersemayam didalam hati untuk *al-'ilm* jika ayat-ayat yang dihafal selalu diingat, diulang dan di *muroja'ah*. Berikut ini konsep menjaga hafalan Al-Qur'an dengan di *sema'kan* atau di dengarkan kepada orang lain:

- a) Setelah hafal setengah juz/satu juz, harus mampu membaca sendiri didepan ustad/ustadzah dan penampilan.
- b) Setiap hari membaca dengan suara pelan 2 juz. Membaca dengan suara keras (tartil) minimal 2 juz setiap hari.
- c) *Semakkan* minimal setengah juz setiap hari kepada teman/murid/ jama'ah/ suami/istri.
- d) Ketika lupa dalam *muroja'ah*/mengulang maka lakukan berikut ini:  
Jangan langsung melihat mushaf, tapi usahakan mengingat-ingat

---

<sup>24</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press,2012), hal. 99

terlebih dahulu. Ketika tidak lagi mampu boleh melihat. Jika kesalahan terletak karena lupa maka berilah tanda garis bawah, jika kesalahan terletak karena faktor ayat *mutasyabihat* (serupa dengan ayat lain) maka tulislah nama surat/no./juz ayat yang serupa itu di halaman pinggir (hasiyah)

## **2. Metode Muraja'ah**

### **a. Konsep Metode *Muraja'ah* Al-Qur'an**

Manusia tidak dapat dipisahkan dengan sifat lupa, karena lupa merupakan identita yang selalu melekat dalam dirinya. Dengan pertimbangan inilah, agar hafalan Al-Qur'an yang telah dicapai dengan susah payah tidak hilang, mengulang hafalan dengan teratur adalah cara terbaik untuk mengatasinya. Ada dua macam metode pengulangan, yaitu:

- 1) Mengulang dalam hati. Ini dilakukan dengan cara membaca Al-Qur'an dalam hati tanpa mengucapkannya lewat mulut. Metode ini merupakan salah satu kebiasaan para ulama dimasa lampau untuk menguatkan dan mengingatkan hafalan mereka. Dengan metode ini pula, seorang Huffazh akan terbantu mengingat hafalan-hafalan yang telah ia capai sebelumnya.
- 2) Mengulang dengan mengucapkan. Metode ini sangat membantu calon Huffazh dalam memperkuat hafalannya. Dengan metode ini, secara tidak langsung ia telah melatih mulut dan pendengarannya dalam melafalkan serta mendengarkan bacaan sendiri. Ia pun akan bertambah semangat dan terus berupaya melakukan membenaran-

pembenaran ketika terjadi salah pengucapan.<sup>25</sup> Jadi, fungsi dari strategi mengulang dengan mengucapkan secara jahr atau keras yaitu agar supaya jika orang lain mendengar hafalan kita ada yang salah baik dari segi makhraj dan tajwidnya, maka mereka dapat membenarkan kesalahan kita.

Sedangkan didalam buku lain menurut Abdul Aziz Abdul Rouf, jika dilihat dari segi strateginya, Metode Muraja'ahada dua macam :

- 1) *Muraja'ah* dengan melihat mushaf (*bin nazhar*). Cara ini tidak memerlukan konsentrasi yang menguras kerja otak. Oleh karena itu kompensasinya adalah harus siap membaca sebanyakbanyaknya. Keuntungan *Muraja'ah* seperti ini dapat membuat otak kita merekam letak-letak setiap ayat yang kita baca. Ayat ini disebelah kanan halaman. Ayat yang itu terletak disebelah kiri halaman, sehingga memudahkan dalam mengingat. Selain itu, juga bermanfaat untuk membentuk keluwesan lidah dalam membaca, sehingga terbentuk suatu kemampuan spontanitas pengucapan.
- 2) *Muraja'ah* dengan tanpa melihat mushaf (*bil ghaib*). Cara ini cukup menguras kerja otak, sehingga cepat lelah. Oleh karena itu, wajar jika hanya dapat dilakukan sepekan sekali atau tiap hari dengan jumlah juz yang sedikit. Dapat dilakukan dengan membaca sendiri di dalam dan diluar shalat, atau bersama dengan teman.<sup>26</sup> Jadi,

---

<sup>25</sup> Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al Qur'an*,(Solo: Tinta Medina, 2011) ,hal.100

<sup>26</sup> Aziz Abdul Ra'uf, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an....*,hal. 125-127

keuntungan *Muraja'ah* bilghoib ini bagi calon hafidz/hafidzah yaitu guna melatih kebiasaan pandangan kita, jika terus menerus kita melihat atau melirik, maka tidak ada gunanya kita susah payah menghafal Al-Qur'an .

Mengulang atau *Muraja'ah* materi yang sudah dihafal ini biasanya agak lama juga, walaupun kadang-kadang harus menghafal lagi materi-materi ini tetapi tidak sesulit menghafal materi baru.<sup>27</sup> Disamping itu, fungsi dari mengulang-ulang hafalan yang sudah disetorkan kepada guru atau kyai adalah untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati penghafal, karena semakin sering dan banyak penghafal mengulang hafalan, maka semakin kuat hafalan-hafalan para penghafal. Mengulang atau membaca hafalan didepan orang lain ataupun guru, akan meninggalkan bekas hafalan dalam hati yang jauh lebih baik melebihi membaca atau mengulang hafalan sendirian lima kali lipat bahkan lebih.<sup>28</sup>

Mengulang-ngulang hafalan ini sebaiknya dilakukan setelah mengoreksi hafalan (tambahan) dan setelah membacanya didepan orang lain sehingga tidak ada kesalahan yang tidak diketahui yang akhirnya menyulitkan diri sendiri, karena kesalahan yang terjadi sejak awal pertama kali menghafal (kesalahan latta) akan sulit untuk dirubah pada tahap selanjutnya karena sudah melekat dan menjadi bawaan, maka sejak

---

<sup>27</sup> Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an*...., hal. 250

<sup>28</sup> Mahbub Junaidi Al-Hafidz, *Menghafal Al-q ur'an*, 2006...., hal.146

awal pula hal ini harus dihindari yaitu dengan teliti ketika menghafal ataupun pada saat mengoreksi hafalan.

Mengulang-ngulang hafalan bisa dilakukan sendiri dan bisa juga dengan orang lain, teman atau patner untuk saling *Sema'an/Mudarosah*, dan ini yang paling baik. Mengulang-ngulang hafalan mempunyai fungsi sebagai proses pembiasaan bagi indera yang lain yaitu lisan/bibir dan telinga, dan apabila lisan/bibir sudah biasa membaca sebutan lafadz dan pada suatu saat membaca lafadz yang tidak bisa diingat atau lupa maka bisa menggunakan sistem reflek (langsung) yaitu dengan mengikuti gerak bibir dan lisan sebagaimana kebiasaannya tanpa mengingat-ingat hafalan.

Fungsi yang paling besar dari mengulang-ulang hafalan adalah untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati, karena semakin sering mengulang hafalan maka semakin kuat hafalan tersebut. Adapun dalam mengulang-ulang hafalan yang telah dikumpulkan dalam hati ada banyak cara yang bisa dilakukan, namun disini cukup kami sampaikan sebagai contoh karena nantinya akan menemukan hal-hal berbeda dan sesuatu yang lebih cocok untuk diri masing-masing.

#### 1) Mengulang hafalan baru

Mengulang-ulang hafalan baru sebagian sudah kami sebutkan diatas yaitu mengulang dengan berpindah tempat atau merubah posisi duduk ketika baru selesai menambah hafalan tersebut, kemudian yang bisa kita lakukan adalah :

- a) Mengulang setelah shalat.
- b) Mengulang sekali atau beberapa kali setelah bangun tidur.
- c) Membacanya ketika melaksanakan shalat malam.

## 2) Mengulang hafalan yang lama

Mengulang hafalan lama ini bersifat fleksibel karena dengan berjalan kemana saja atau melakukan pekerjaan apa saja bisa melakukannya, pergi sekolah, pergi ke masjid, berangkat kemana saja hal ini bisa dilakukan dan ini akan lebih enak serta enjoy untuk dilakukan karena pikiran sedikit santai dan mereka akan bisa menikmatinya apabila hafalannya benar-benar sudah lancar tentunya setelah proses awalnya (waktu menghafal tambahan) bagus dan benar (lancar).<sup>29</sup>

Secara garis besar, menambah hafalan lebih mudah daripada menjaganya karena orang yang menghafal terdorong semangatnya untuk bisa, sedangkan menjaga atau mengulang hafalan selalu bersamaan dengan sifat malas. Solusinya, para calon huffadz harus membuat jadwal khusus secara harian untuk mengulang hafalannya. Hal ini memerlukan kesabaran dan ketelatenan. Berkaitan dengan rutinitas ini, Ja'far Shadiq membuat sebuah ibarat, "Hati ibarat debu (tanah), ilmu adalah tanamannya, dan mengingat adalah airnya. Maka, kalau debu terputus dari air, tanmaakan kering."<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Junaidi, *Menghafal Al Quran itu mudah....*, hal. 145-146

<sup>30</sup> Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2011), hal.140



Didalam buku lain dijelaskan bahwa Muraja'ah bergantung pada banyaknya hafalan yang dimiliki seseorang dan bagustidaknya hafalan. Orang yang mempunyai hafalan bagus, dapat mengulang sebanyak seperdelapan dari hafalannya sekali waktu dan tidak boleh melebihi itu. Bagi orang yang hafalannya lemah cukup dengan mengulang satu halaman saja hingga benar-benar bagus. Setelah itu, barulah ia boleh pindah kehalaman-halaman berikutnya. Kemudian, apabila ingin mengulang dihadapan gurunya harus benar-benar bagus hafalannya dulu (tanpa ada sedikitpun kesalahan).

Berikut ini kami uraikan beberapa metode mengulang hafalan AlQur'an yang sangat berguna bagi para Huffazh :

#### 1) Mengulang Sendiri

Metode mengulang sendiri paling banyak dilakukan karena masing-masing Huffazh bisa memilih yang paling sesuai untuk dirinya tanpa harus menyesuaikan diri dengan orang lain. Metode ini bisa dilakukan dalam beberapa model :

##### a) Tasdis Al-Qur'an

Yaitu mengulang hafalan Al-Qur'an mengkatamkan dalam waktu enam hari. Setiap hari mengulang 5 juz hafalan. Metode ini adalah metode yang paling baik, karena dalam waktu sebulan bisa menghatamkan Al-Qur'an sebanyak 5 kali.

##### b) Tasbi' Al-Qur'an

Metode ini sangat terkenal dikalangan para ulama salaf dan paling banyak diberlakukan di pondok-pondok Tahfidz Al-Qur'an, terutama bagi para Haffizh yang baru selesai menghatamkan hafalannya. Metode ini dilakukan dengan membagi Al-Qur'an menjadi 7 bagian. Lalu, mengulang tiap-tiap bagian setiap hari sehingga dalam waktu satu minggu Al-Qur'an bisa dihatamkan secara keseluruhan. Dengan demikian dalam waktu satu bulan Huffazh bias mengkhatamkan Al-Qur'an sebanyak 4 kali. Sebagaimana telah disebutkan diawal, Tasbi' Al-Qur'an ini merupakan rutinitas yang banyak dipraktikkan oleh para sahabat dan Nabi Muhammad SAW.

c) Mengkhatamkan Al-Qur'an dalam waktu sepuluh hari

Yaitu dengan mengulang hafalan 3 juz per hari. Berarti dalam satu bulan Huffazh bisa mencapai 3 kali khatam dan dalam satu tahun sebanyak 36 khatam.

d) Pengkhususan dan pengulangan

Yaitu dengan mengulang tiga juz dari Al-Qur'an setiap hari dan hal ini diulang-ulang selama satu minggu berturut-turut. Pada minggu berikutnya diteruskan mengulang hafalan tiga juz setelahnya. Sebagaimana pada minggu pertama, tiga juz ini pun diulang selama satu minggu, dan

seterusnya. Berarti, dalam sepuluh minggu Huffazh telah berhasil mengkhatamkan Al-Qur'an sebanyak 7 kali.

e) Mengkhatamkan Al-Qur'an sekali dalam satu bulan.

Dengan mengulang hafalan Al-Qur'an satu hari satu juz sehingga dalam satu bulan bisa tercapai satu kali khatam. Ini merupakan batas minimal bagi Huffazh dalam menjaga hafalannya. Jangan sampai dalam satu hari kurang dari satu juz karena dikhawatirkan akan berakibat fatal, yaitu lupa pada hafalannya.

2) Mengulang Dalam Shalat

Metode ini sangat dianjurkan, karena selain bisa mengulang hafalan juga mendapat pahala ibadah shalat. Kebanyakan para ulama menjadikan shalat witir, shalat qiyamullail, atau shalat tahajud untuk mengulang hafalan Al-Qur'an mereka. Terlebih pada bulan Ramadhan, banyak sekali para Hufadz yang memanfaatkan shalat Tarawih sebagai media untuk mengulang hafalan Al-Qur'an mereka.

3) Mengulang dengan alat bantu

Metode ini bisa dilakukan dimana saja, di rumah, di dalam mobil, bahkan di kantor. Caranya adalah dengan mengikuti bacaan CD Al-Qur'an atau kaset yang di dalamnya telah terekam bacaan Al-Qur'an oleh para *Qurra'* handal. Cara ini sangat membantu, terutama bagi *Hufadz* yang sibuk, karena bisa

memanfaatkan waktu disela-sela kesibukkan tanpa harus menentukan waktu khusus untuk mengulang hafalannya.

#### 4) Mengulang dengan Rekan Huffadz

Sebelum mengulang dengan metod ini, *Hufadz* harus memilih teman yang juga hafal Al-Qur'an . Lalu, membuat kesepakatan waktu, surat, dan metode pengulangan yang disepakati, seperti saling bergantian menghafal tiap halaman ataukah tiap surat. Cara ini sangat membantu, sebab terkadang kalau mengulang sendiri terdapat kesalahan yang tidak disadari. Akan berbeda jika melibatkan partner, kesalahan-kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan kemudian diperbaiki.<sup>31</sup>

#### b. Prinsip Muraja'ah Al-Qur'an

Kegiatan mengulang hafalan sangat menjaga hafalan dari hilang dan terlepas. Mengulang ada dua bentuk, yaitu :

- 1) Mengulang bacaan dengan cara membatin secara rahasia.
- 2) Mengulang-ulang dengan suara keras.<sup>32</sup>

Jadi, fungsi dari mengulang-ngulang dengan keras ini agar supaya yang menyemak kita tahu kesalahan hafalan kita, selain itu jika kita mengulang-ngulang dengan keras maka makhraj dan tajwidnya akan kelihatan jelas dan benar. Dalam proses menghafal Al-Qur'an, keinginan cepat khatam 30 juz memang sangatlah wajar.

---

<sup>31</sup> Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2011), hal.117-120

<sup>32</sup> Harun Yahya, *Beberapa Rahasia dala al-Qur'an*, (Surabaya: Risalah Gusti, 2003), hal.

Namun, keinginan tersebut tidaklah membuat penghafa terburuburu dalam menghafalkan Al-Qur'an dan pindah kehafalan baru. Sebab, bila penghafal berpikir demikian, dikhawatirkan akan melalaikan hafalan yang sudah pernah dihafal tidak diulang kembali karena penghafal lebih fokus pada hafalan baru dan tidak *memuraja'ah* hafalan yang lama. Penghafal mengulang yang sudah dihafalkan atau sudah disetorkan kepada guru atau kyai secara terusmenerus dan istiqamah.

Tujuan dari *Muraja'ah* atau mengulang ialah supaya hafalan yang sudah penghafal hafalkan tetap terjaga dengan baik, kuat dan lancar. Mengulang hafalan bisa dilakukan dengan sendiri atau didengarkan oleh guru atau teman kita. Pada umumnya, seorang guru membagi waktu kegiatan menyeter hafalan Al-Qur'an . Waktu pagi, biasanya untuk menyeter hafalan baru, dan waktu sore setelah Ashar atau setelah Maghrib menyeter hafalan mengulang.<sup>33</sup> Jadi, seseorang yang sudah hafal 30 juz lebih bisa istiqamah *memuraja'ah* hafalannya yang diperdengarkan oleh kyai atau guru atau temannya yan sekiranya mempunyai pengetahuan ilmu lebih tinggi daripada kita guna menjaga hafalannya sehingga lancar dan benar.

---

<sup>33</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press,2012), hal. 75-77

### c. Langkah-langkah Muraja'ah Hafalan Al-Qur'an

Ada 3 langkah (*Three P*) yang harus difungsikan oleh *ikhwan/akhwat* kapan dan dimana saja berada sebagai sarana pendukung keberhasilan dalam menghafal al qur'an. 3P (*Three P*) tersebut adalah:

1) Persiapan (*Isti'dad*) Kewajiban utama penghafal Al-Qur'an adalah ia harus menghafalkan setiap harinya minimal satu halaman dengan tepat dan benar dengan memilih waktu yang tepat untuk menghafal seperti:

- a) Sebelum tidur malam lakukan persiapan terlebih dahulu dengan membaca dan menghafal satu halaman secara grambyangan (jangan langsung dihafal secara mendalam).
- b) Setelah bangun tidur hafalkan satu halaman tersebut dengan hafalan yang mendalam dengan tenang lagi konsentrasi.
- c) Ulangi terus hafalan tersebut (satu halaman) sampai benar-benar hafal diluar kepala.

2) Pengesahan (*Tashih/setor*)

Setelah dilakukan persiapan secara matang dengan selalu mengingat-ingat satu halaman tersebut, berikutnya *tashihkan* (setorkan) hafalan antum kepada *ustadz/ustadzah*. Setiap kesalahan yang telah ditunjukkan oleh ustad, hendaknya penghafal melakukan hal-hal berikut:

- a) Memberi tanda kesalahan dengan mencatatnya (dibawah atau diatas huruf yang lupa)

b) Mengulang kesalahan sampai dianggap benar oleh *ustadz*.

c) Bersabar untuk tidak menambah materi dan hafalan baru kecuali materi dan hafalan lama benar-benar sudah dikuasai dan disahkan.

### 3) Pengulangan (*Muraja'ah*/Penjagaan)

Setelah setor jangan meninggalkan tempat (majlis) untuk pulang sebelum hafalan yang telah disetorkan diulang beberapa kali terlebih dahulu (sesuai dengan anjuran *ustad/ustadzah*) sampai ustad benar-benar mengijinkannya.<sup>34</sup>

#### d. Kiat-kiat Menikmati *Murajaah*

- 1) Menghilangkan pikiran bahwa *Muraja'ah* adalah konsekuensi menghafal
- 2) Tidak terfokus pada hasil
- 3) Menjadikan surat Al-Fatihah sebagai standar maksimal
- 4) *Muraja'ah* adalah ibadah dan upaya mendekatkan diri kepada Allah. Sedangkan hafalan yang lancar dan kuat adalah hasil.

Maka, saat sebelum bisa menikmati hasil, nikmatilah ibadah dan dzikir Al-Qur'an . Sesungguhnya diantara indikasi keikhlasan adalah ketika kita lebih menikmati kebersamaan dengan Allah dari pada hasil *Muraja'ah* itu sendiri. Sehingga hasil yang belum ideal

---

<sup>34</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press,2012), hal. 77

tidak akan melemahkan kita dalam ibadah dan berdzikir dengan Al-Qur'an.<sup>35</sup>

### C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebagai acuan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa kajian dari hasil penelitian skripsi terdahulu. Selain itu, kajian penelitian terdahulu ini digunakan sebagai bahan pertimbangan, baik mengenai kekurangan maupun kelebihan yang sudah ada sebelumnya. Beberapa kajian penelitian terdahulu tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Kholifah tahun 2013 dengan judul *“Pelaksanaan Metode Tahfidz dan Takrir dalam Menghafal Al- Qur’an di Pondok Pesantren Putri Al-Yamani Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung”* Fokus dan hasil penelitian yang menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah (1) persiapan penerapan metode *tahfidz* dan *takrir* dalam menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Putri Al-Yamani Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung, niat yang ikhlas, meminta izin kedua orang tua, mempunyai tekad yang besar dan kuat, lancar membaca Al-Qur’an dan istiqomah. (2) pelaksanaan metode *tahfidz* dan *takrir* dalam menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Putri Al-Yamani Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung. Metode *tahfidz* : hafalan pribadi dan setoran hafalan. Metode *taqrir* : setoran deresan, Sema’an Kamis lagi, deresan pribadi, dan Sema’an ahad legi (3) hambatan-hambatan pelaksanaan metode *tahfidz* dan *takrir* dalam menghafalkan Al-Qur’an di Pondok

---

<sup>35</sup> Aziz Abdul Ra’uf, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur’an*,..hal. 125-127



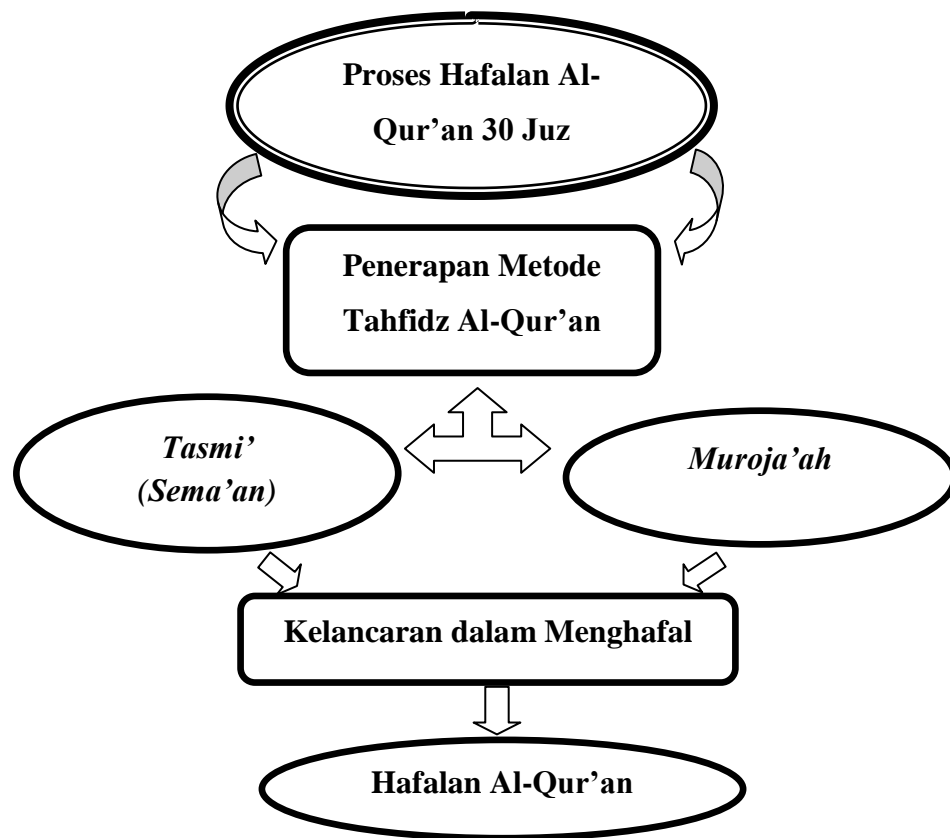
Pesantren Putri Al-Yamani Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung, ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi, malas, kecapean, godaan lawan jenis, dan tempat kurang mendukung. (4) solusi dalam mengatasi hambatan-hambatan pelaksanaan metode *tahfidz* dan *takrir* dalam menghafalkan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al-Yamani Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung, sering men-taqrir hafalan, memotivasi diri sendiri menanamkan kesadaran diri, manajemen dan tempat menghafal.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Zahrul Muttaqin, skripsi pada tahun 2014 yang berjudul "*Penerapan Metode Tahfidz Dan Taqrir Dalam Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung*". Dari hasil penelitiannya adalah penerapan metode *tahfizh* dan *takrir* di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung adalah *tahfidz* implementasinya sebelum memulai menghafal Al- Qur'an maka terlebih dulu santri harus membaca mushaf Al-Qur'an dengan melihat (*binnadhhor*) di muka kyai, sebelum mendengarkan hafalan yang baru, terlebih dulu menghafal Al-Qur'an menghafal sendiri materi yang akan disimakkan di hadapan kyai dengan jalan. Sedangkan *takrir* implementasinya pengulangan hafalan yang sudah di hafal memerlukan waktu tidak sedikit, meski bila dilakukan tidak sulit seperti menghafal materi baru. Pada waktu bertakrir kepada kyai, materi yang di simak itu harus seimbang dengan hafalan yang telah dikuasai.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia Fitri dengan NIM 3211103040 pada tahun 2014, yang berjudul “*Efektivitas Metode Sema’an Sebagai Solusi Alternatif Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur’an Mahasiswa Tahfidz Di Pondok Pesantren Tahfidz Al- Qur’an Putri Al-Yamani Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung*”. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: 1) Efektivitas pelaksanaan metode *sema’an* dalam menghafal Al-Qur’an mahasiswa *tahfizh* di Pondok Pesantren *Tahfizh Al-Qur’an Putri Al-Yamani Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung* masih belum efektif dan belum sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Masih ada banyak kendala yang menghambat santri *hafizhah* dalam melaksanakan metode *sema’an* sesuai dengan yang ditentukan. 2) Faktor pendukung efektivitas metode *sema’an* dalam menjaga hafalan Al-Qur’an mahasiswa *tahfidz* di Pondok Pesantren *Tahfidz Al-Qur’an Putri Al-Yamani Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung* antara lain motivasi Kyai dan semangat santri *tahfidz* untuk berhasil dalam menjalankan sunnah rosul (menghafalkan Al-Qur’an), dukungan dari teman, keluarga, maupun masyarakat merupakan suatu hal yang sangat santri *tahfidz* butuhkan agar tetap termotivasi dan menumbuhkan himmah yang tinggi untuk menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur’an. Sedangkan faktor penghambatnya secara garis besar dapat di simpulkan antara lain malas, kesulitan mencari tempat *sema’an* matqurisa karena kurangnya komunikasi antara santri Al-Yamani dan Remas Sumberdadi, santri *tahfidz* membaca secara *binnadzor* ketika *sema’an* di karenakan belum lanyak membaca secara *bilghoib*, kurang bisa

membagi waktu antara mengerjakan tugas kuliah dan menghafalkan Al-Qur'an, lingkungan yang kurang kondusif, dan sibuknya santri Alumni dengan kehidupan rumah tangganya

#### D. Kerangka Berpikir Teoritis (Paradigma)



Proses menghafal Al-Qur'an itu memerlukan metode yang tepat. Dengan menggunakan atau menerapkan metode *Tasmi'* dan *Muroja'ah* akan menghasilkan kelancaran dalam menghafalkan Al-Qur'an, hal ini dikarenakan metode *Tasmi'* dan *Muroja'ah* merupakan metode yang berorientasi kepada cara menghafal santri *tahfizh*. Metode yang juga dapat menciptakan santri

menjadi aktif dalam proses menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an. Membantu proses menghafal Al-Qur'an menjadi lebih baik, bermakna dan memotivasi santri dalam memperlancar hafalan Al-Qur'an.